

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bantul merupakan salah satu daerah yang mempunyai aturan tentang pendirian dan penataan toko modern. Hal ini dibuktikan dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar dan Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2010 tentang Penataan Toko Modern di Kabupaten Bantul. Peraturan tersebut dijelaskan beberapa syarat dan aturan yang harus dipenuhi sejumlah pihak jika ingin mendirikan toko modern di Bantul.

Adanya aturan-aturan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk terus menjaga eksistensi perekonomian lokal. Seperti melindungi keberadaan pasar tradisional dan pedagang kecil baik yang berjualan di pasar tradisional maupun toko-toko kecil. Ketentuan tersebut pada dasarnya tidak melarang pendirian toko/pasar modern di Bantul, melainkan setiap elemen masyarakat di Bantul harus mematuhi peraturan yang ada seperti yang tertera pada Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati yang ada jika ingin mendirikan toko modern.

Sehubungan dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat, Pemerintah Kabupaten Bantul terus berupaya untuk menjaga eksistensi perekonomian lokal yaitu dengan merevitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi pasar dilakukan

dengan upaya agar pasar tradisional tetap mampu bersaing dengan pasar modern yang telah menjamur. Karena banyaknya jumlah masyarakat di Bantul yang sebagian besar bergantung pada pasar tradisional, agar tetap dapat mempertahankan pekerjaannya sebagai pedagang.

Adapun menurut data yang diperoleh kontribusi dari pasar di Kabupaten Bantul yang terdiri dari 32 pasar masih bervariasi. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pasar Bantul memiliki jumlah pedagang tertinggi dengan kontribusi yang paling tinggi dibandingkan pasar lainnya. Sedangkan pasar lainnya memiliki jumlah pedagang dan kontribusi yang bervariasi. Tentu pemerintah mengupayakan agar setiap pedagang bisa meningkatkan kontribusinya sehingga lebih sejahtera.

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang Pasar dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Daerah pada 2019

Nama Pasar	Jumlah Pedagang	Kontribusi	
Pasar Bantul	1782	Rp	479,336,300.00
Pasar Niten	926	Rp	189,329,150.00
Pasar Klitikan Niten	167	Rp	37,359,600.00
Janten	79	Rp	12,798,000.00
Pasar Piyungan	1098	Rp	266,755,850.00
Pasar Imogiri	1587	Rp	320,032,000.00
Pasar Hewan Imogiri	120	Rp	33,771,000.00
Pasar Jodog	595	Rp	41,657,525.00
Pasar Hewan Pandak	82	Rp	4,923,800.00
Pasar Pijenan	258	Rp	48,943,575.00
Pasar Gatak	337	Rp	24,672,625.00
Pasar Pundong	636	Rp	32,629,100.00
Pasar Bendosari	67	Rp	1,726,900.00
Pasar Barongan	316	Rp	77,274,600.00
Pasar Jejeran	711	Rp	106,667,000.00
Pasar Pleret	421	Rp	44,092,900.00
Pasar Ngipik	41	Rp	14,951,200.00
Pasar Turi	774	Rp	24,324,600.00

Nama Pasar	Jumlah Pedagang	Kontribusi
Pasar Ankruksari	513	Rp 71,727,400.00
Pasar Celep	171	Rp 15,349,300.00
Pasar Sangkeh	17	Rp 364,500.00
Pasar Grogol	26	Rp 3,051,500.00
Pasar Mangiran	315	Rp 52,493,400.00
Pasar Sorobayan	290	Rp 28,782,600.00
Pasar Gumulan	263	Rp 13,005,100.00
Pasar Koripan	53	Rp 2,462,600.00
Pasar Jragan	47	Rp 1,611,200.00
Pasar Semampir	180	Rp 21,445,200.00
Pasar Sungapan	104	Rp 12,863,800.00
Pasar Panasan	231	Rp 44,021,000.00
Pasar Dlingo	219	Rp 16,576,250.00
Pasar Unggas Bantul	166	Rp 36,502,200.00

Sumber: Kantor Pengelolaan Pasar Kab. Bantul

Adanya dua kebijakan pemerintah tentang pembatasan pasar modern dan revitalisasi pasar tradisional sangat berkaitan, karena pembatasan pasar modern tanpa adanya revitalisasi pasar tradisional adalah sama halnya dengan menyelesaikan masalah, namun tidak sampai ke akarnya. Kebijakan pembatasan pasar modern berfungsi sebagai regulator untuk menekan laju pertumbuhan pasar modern di Bantul, sedangkan kebijakan revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern (Masitoh: 2013).

Meskipun pasar modern telah menjamur di Bantul, namun pasar tradisional tidak akan punah begitu saja. Banyak penduduk desa yang akan setia berbelanja di pasar tradisional. Penduduk di desa memiliki daya beli yang rendah, begitu pula budaya tawar menawar dalam berbelanja tidak bisa ditemui di pasar modern. Akan tetapi eksistensi pasar tradisional itu sendiri harus tetap

dijaga. Perangkat yang diperlukan untuk menjaga eksistensi pasar tradisional yaitu dengan peraturan pemerintah tentang perlindungan pasar tradisional dan perubahan dari pasar tradisional itu sendiri. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa pasar tradisional mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat (Firdausa dan Fitrié, 2013).

Kabupaten Bantul merupakan daerah sebagai bagian dalam urat nadi perekonomian nasional, peran pasar rakyat/tradisional di Kabupaten Bantul sangat signifikan untuk menjalankan berbagai fungsinya, antara lain memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah; meningkatkan kesempatan kerja; menyediakan sarana berjualan, terutama bagi pelaku usaha UMKM; menjadi referensi harga bahan pokok yang mendasari perhitungan tingkat inflasi dan indikator kestabilan harga; meningkatkan PAD; dan sebagai salah satu sarana pelestarian budaya setempat. Terhitung sejak disahkannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, maka pasar tradisional telah berubah penyebutannya menjadi Pasar Rakyat, dengan tetap memperhatikan kekhususan pasar rakyat terkait aspek lokasi yang bersifat tetap berupa toko/kios/los dan bentuk lainnya serta menjadi tempat jual beli dengan proses tawar menawar.

Tabel 1.2
Jumlah dan Jenis Pasar di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2017

Jenis Pasar	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pasar Desa (unit)	29	33	33	34	34
Pasar Kabupaten (unit)	33	31	32	32	33

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul 2017

Berdasarkan jumlah pedagang pasar yang ada di Kabupaten Bantul terdapat 31 pasar sebagai wadah perekonomian masyarakat dengan jumlah pedagang sebagai berikut:

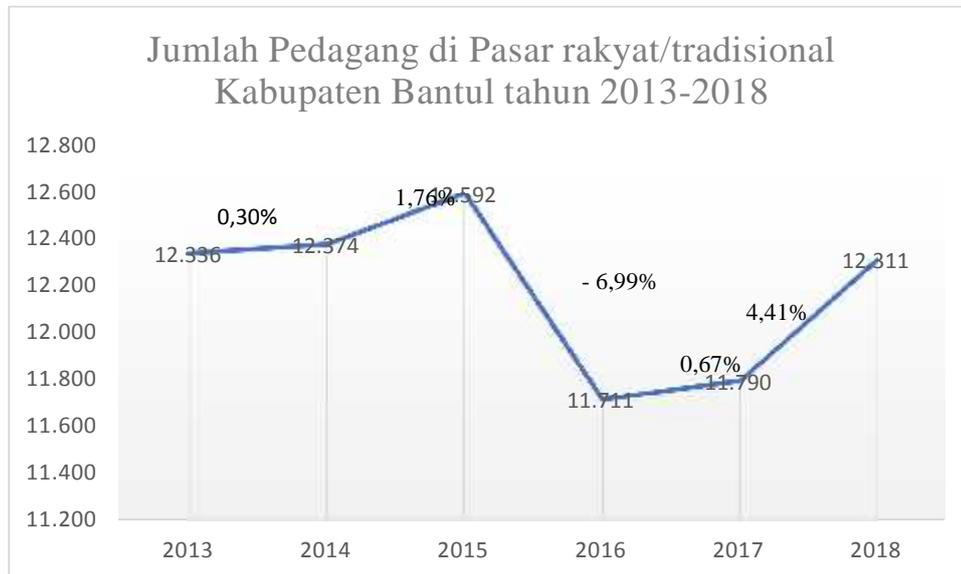
Tabel 1.3
Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Kabupaten Bantul Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Jumlah Pedagang	Persentase Perubahan (%)
1	2013	12.336	-
2	2014	12.374	0,30%
3	2015	12.592	1,76%
4	2016	11.711	- 6,99%
5	2017	11.790	0,67%

Sumber: Laporan Kinerja Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul 2017

Untuk tahun 2018 jumlah pedagang pasar yang ada di Kabupaten Bantul adalah 12.311 pedagang (Kantor Pengelolaan Pasar,2018). Dari tahun 2013 sampai dengan 2018 terjadi fluktuasi jumlah pedagang yang ada di kabupaten Bantul dari tahun ke tahun sebagaimana dalam grafik berikut :

Gambar 1.1
Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Kabupaten Bantul Tahun 2013-2018



Sumber: Laporan Kinerja Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul 2017

Terjadinya perubahan jumlah pedagang dari tahun ke tahun salah satu penyebabnya adalah ketersediaan kios pasar. Terjadi peningkatan jumlah pedagang pada tahun 2017 menjadi 11.790 orang dari 11.711 pada tahun 2016 atau terjadi peningkatan sebesar 0,67% ,hal ini disebabkan karena adanya penambahan los/kios baru pada pasar Angkruksari yang tahun 2016 dilakukan rehabilitasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan petugas di pasar Niten, Imogiri, Piyungan, Dlingo dan Celep, diperoleh informasi bahwa masalah yang sering dialami pedagang adalah penataan pedagang, sampah, parkir yang tidak teratur, kebersihan, keamanan, adanya pedagang tumpah, modal berdagang, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, lama usaha dan jam kerja, *display* dagangan (penataan dagangan), jenis dagangan. Masalah-masalah

tersebut menjadikan pengunjung pasar menjadi tidak nyaman yang pada akhirnya menurunkan jumlah pembeli. Penurunan jumlah beli memberi dampak pada menurunnya pendapatan pedagang.

Di satu sisi bahwa ada upaya menjaga keberadaan pasar tradisional di Bantul serta masih strategisnya peran pasar tradisional bagi penggerak roda perekonomian di Kabupaten Bantul. Demikian pula besarnya jumlah pedagang di pasar tradisional Bantul. Di sisi lain terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pedagang yang menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang di pasar Bantul. Permasalahan tersebut apabila tidak diatasi maka berpotensi menurunnya jumlah pedagang di pasar tradisional Kabupaten Bantul, dan akan semakin melemahkan daya saing pedagang tradisional dan pada gilirannya akan menurunkan peran pasar tradisional sebagai penggerak ekonomi di Bantul. Permasalahan-permasalahan yang sebenarnya yang mempengaruhi pendapatan pedagang tersebut masih belum jelas teridentifikasi, belum ada studi ilmiah yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional kabupaten Bantul. Dengan demikian belum ditemukan saran dan langkah yang efektif yang tepat untuk meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tradisional Kabupaten Bantul tersebut. diperlukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bantul tersebut agar dapat mengatasi permasalahan sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan pendapatan pedagang pasar Bantul.

Peneliti menggunakan 8 pasar sebagai sampel penelitian, karena dari hasil survei dan sumber data Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul 2017 merupakan

pasar dengan kondisi baik.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional kabupaten Bantul.

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional kabupaten Bantul yang meliputi faktor modal berdagang, jam kerja, lama usaha, lokasi berdagang, penataan dagangan dan jenis dagangan. Pedagang yang digunakan sebagai sampel terbatas pada pedagang sayur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul?
4. Bagaimana pengaruh lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul?

5. Bagaimana pengaruh penataan dagangan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul?
6. Bagaimana pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul?
7. Bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, lama usaha lokasi, penataan dagangan dan jenis dagangan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul.
2. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul.
3. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul.
4. Pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul.
5. Pengaruh penataan dagangan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul.
6. Pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul.

7. Bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, lama usaha dan lokasi, penataan dagangan, jenis dagangan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan terhadap penelitian dengan topik yang serupa di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi bagi pemerintah daerah setempat mengenai pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Bantul dan diharapkan bisa membantu para pedagang untuk meningkatkan pendapatan.